

Setahun di Aceh dan Nias

Februari 2005 - Februari 2006

Laporan Kemajuan



**Kantor Perburuhan Internasional
Banda Aceh & Jakarta, Maret 2006**

Daftar Isi

1	Latar Belakang.....	3
2	Tujuan dan Struktur Laporan Kemajuan	4
3	Kontribusi Terhadap Kajian Kerusakan dan Strategi Awal.....	5
4	Tiga Bulan Pertama: Tanggapan Awal ILO di Aceh	7
4.1	Layanan Ketenagakerjaan Darurat	7
4.2	Pelatihan Bersiklus Pendek.....	8
4.3	Pengembangan Kewirausahaan	9
4.4	Program Buruh Anak.....	9
4.5	Pembersihan Puing-Puing dan Rehabilitasi Infrastruktur.....	10
4.6	Kegiatan Umum.....	10
5	Pemulihan Taraf Kehidupan, April - September 2005	11
6	Isu-Isu Terkini: Oktober 2005 - Februari 2006	11
7	Monitoring dan Peninjauan Ulang Program ILO	13
8	Tinjauan Kerja dan Pencapaian Setiap Komponen Teknis	14
8.1	Layanan Ketenagakerjaan	14
8.2	Pelatihan Kejuruan	16
8.3	Pengembangan Usaha dan Keuangan Miro	18
8.4	Rehabilitasi Infrastruktur Berbasis Tenaga Kerja.....	20
8.5	Pencegahan Bentuk-bentuk Terburuk Buruh Anak.....	22
8.6	Pembangunan/Pemulihan Ekonomi Lokal	24
Lampiran 1: Daftar Dokumen dan Publikasi Terpilih, Alat-alat dan Bahan-bahan Pelatihan.....		26
Lampiran 2: Gambaran Pendanaan Program Aceh ILO Saat Ini		28

1. Latar Belakang

Sejak kegiatan tanggapan darurat awal, Program Penanggulangan Tsunami ILO telah berkembang menjadi program pembangunan terpadu yang lengkap dan terpusat pada bagian-bagian yang relevan dari mandate inti ILO. Fokus ILO terletak pada "*Membuat orang-orang kembali bekerja, memberdayakan mereka yang kurang beruntung secara sosial, dan memulihkan perekonomian Aceh dan Nias*". Program ini dibangun atas prinsip-prinsip kepemilikan lokal, pembangunan sosial ekonomi yang adil dan berkesinambungan, dan pembangunan kapasitas kelembagaan, dengan titik awal didasarkan atas kebutuhan masyarakat dan komunitasnya. Program ILO bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra-mitranya dan membangun kelembagaan yang berkelanjutan.

Dalam kerjasama dengan konstituen ILO (Departemen Tenaga Kerja dan Dinas Tenaga Kerja setempat, Serikat Pekerja dan Organisasi Pengusaha) serta berbagai mitra lainnya, Program ILO dilaksanakan atas dasar analisa pasar kerja serta kepentingan ketenagakerjaan berbasis komunitas dan individual. Komponen-komponen program yang berbeda-beda saling terkait satu sama lain baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terciptanya reintegrasi ekonomi masyarakat dan pada saat yang bersamaan juga meningkatkan kapasitas serap perekonomian lokal.

Komponen-komponen program mencakup 1) layanan ketenagakerjaan, 2) pelatihan kejuruan dan keterampilan, 3) pengembangan perusahaan dan keuangan mikro, 4) rehabilitasi infrastruktur yang berbasis pekerja lokal, 5) pencegahan buruh anak dan 6) pembangunan ekonomi lokal. Kesetaraan jender dan partisipasi mitra sosial ILO merupakan isu yang bersifat *cross-cutting*.

Di dalam program ini terdapat prakarsa-prakarsa di tingkat propinsi serta kegiatan-kegiatan lokal terkonsentrasi di Banda Aceh, Aceh Besar dan Nias. Berbagai komponen program ILO berupaya untuk bekerja bersama-sama sebaik mungkin untuk meningkatkan dampak dan koherensi internal program. Pekerjaan di kabupaten-kabupaten lain juga dilakukan, misalnya sebagai bagian dari program bersama PBB yang lebih luas. Diluar Banda Aceh, kehadiran ILO dapat dilihat di Calang, Meulaboh, Lhokseumawe dan Nias.

Mitra kelembagaan ILO yang utama adalah BRR, Pemerintah Propinsi, yang diwakili oleh dinas Tenaga Kerja propinsi dan kabupaten/kota. Kerja sama diadakan dengan berbagai badan pemerintah, LSM, dan sebagai bagian dari sistem PBB, ILO bekerja sama erat dengan banyak badan PBB.

Program ILO Aceh telah menerima dana sejumlah lebih dari 12 juta dollar AS, berasal dari sumber ILO sendiri serta dari berbagai donor. Dana yang substansial disediakan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dibawah program Penanggulangan Darurat dan Pemulihan dalam Masa Peralihan. Donor-donor lain mencakup Australia (AusAID), Selandia Baru (NZAid), Amerika Serikat (Department Tenaga Kerja), Finlandia, Belanda, Irlandia, Kanada (CIDA), OCHA, Federasi Serikat Pekerja Internasional - *International Trade Union Federation*, Konfederasi Serikat Pekerja Inggris - *British Trade Union Confederation*, dan dua perusahaan swasta, yaitu Migros dan ADDECO. Di akhir tahun 2005, *Multi Donor Trust Fund for Aceh and Nias* menyetujui pendanaan lebih lanjut sejumlah 6 juta dollar AS untuk melanjutkan pekerjaan rehabilitasi infrastruktur berbasis tenaga kerja. Sekarang ini, seluruh program didanai sepenuhnya hingga akhir Juni 2006. Lebih lanjut, ILO telah menerima permintaan dan pendanaan untuk melanjutkan beberapa komponen tertentu. Sedangkan

untuk bagian program yang lain, diskusi dengan BRR dan pemerintah lokal sedang dijalankan untuk melihat persyaratan guna melanjutkan bantuan ILO. Untuk itu, pendanaan lebih lanjut akan dimobilisasi.

Saat ini, ILO memiliki sekitar 35 orang staf di Aceh, 7 orang diantaranya adalah staf internasional.

2. Tujuan dan Struktur Laporan Kemajuan

Intervensi ILO yang nyata di Aceh dimulai sejak Februari 2005, setelah pemantauan awal di Januari. Laporan kemajuan ini menyajikan prestasi, tantangan dan pelajaran yang diperoleh dari program Aceh ILO selama periode Februari 2005 - Februari 2006. Dengan demikian, laporan ini memiliki tiga tujuan utama:

Pertama, laporan ini menyajikan hasil implementasi Program Aceh ILO untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan yang berbeda-beda. Hal ini mencakup laporan kemajuan khusus dalam format yang diminta oleh BRR dan juga suatu presentasi kepada konstituen ILO di Indonesia (Pemerintah, diwakili oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Serikat-Serikat Pekerja dan Organisasi-Organisasi Pengusaha). Untuk itu, sebuah ringkasan laporan juga akan dipersiapkan dalam Bahasa Indonesia. Laporan tersebut akan mencakup laporan kepada berbagai donor mengenai penggunaan dana mereka, beberapa ditandai untuk komponen-komponen khusus, yang lain berupa bantuan umum untuk seluruh program.

Kedua, laporan ini mengidentifikasi tantangan-tantangan kunci, kesenjangan dan kesempatan-kesempatan yang harus ditanggapi karena Program ILO Aceh beranjak dari program penanggulangan krisis yang bersifat segera. Oleh karena itu, laporan ini merupakan dasar bagi rencana kerja untuk periode berikutnya, yang memungkinkan tim dan mitra-mitra ILO untuk bercermin pada prestasi dan tantangan-tantangan untuk mengadaptasi strategi, mengarahkan kembali berbagai upaya, dan lain-lain. Dasar untuk hal ini adalah tinjauan ulang program secara internal di bulan Oktober yang mengkonfirmasi kebutuhan untuk sebuah peralihan dari 'penanggulangan darurat' ke rehabilitasi dan pembangunan taraf kehidupan yang lebih bersifat jangka menengah, sementara pada saat yang bersamaan juga menyadari bahwa masih terdapat kebutuhan-kebutuhan jangka pendek korban tsunami yang belum terpenuhi.

Akhirnya, laporan ini hendak mendokumentasikan praktek-praktek terbaik dan pelajaran-pelajaran yang diperoleh ILO untuk dipertimbangkan dalam pengoperasian penanggulangan krisis di masa depan.

Laporan ini terdiri dari 7 bagian:

- Kontribusi ILO terhadap Kajian Kerusakan dan Strategi Awal
- 3 Bulan Pertama Penanggulangan Awal ILO di Aceh
- Pemulihan Taraf Kehidupan: April - September 2005
- Isu-Isu Terkini: Oktober 2005 - Februari 2006
- Monitoring dan peninjauan ulang Program Aceh ILO
- Gambaran kerja dan prestasi oleh setiap komponen teknis
- Sebuah daftar mengenai seluruh dokumen dan publikasi, alat-alat dan bahan-bahan pelatihan yang relevan, yang digunakan dan/atau dikembangkan oleh Program Aceh ILO.
- Gambaran pendanaan untuk Program Aceh ILO

3. Kontribusi terhadap Kajian Kerusakan dan Strategi Awal

Segera setelah Tsunami, ILO bergabung dengan sebuah kelompok badan-badan internasional yang membantu pemerintah dalam mengkaji kerusakan dan memetakan strategi awal untuk penanggulangan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Hal ini dilakukan dibawah kepemimpinan BAPPENAS dan Bank Dunia dan ILO memobilisir sebuah tim yang terdiri dari spesialis-spesialis ILO di bidang ketenagakerjaan, keterampilan dan mata pencaharian. Perkiraan mengenai dampak bencana terhadap pasar kerja sulit diperoleh karena rendahnya kualitas dan kurangnya informasi mengenai hasil survei angkatan kerja tahun 2004.

ILO memperkirakan lebih dari 600.000 orang di Aceh dan Nias - sekitar seperempat jumlah populasi pekerja - telah kehilangan pekerjaannya sebagai akibat bencana dan sekitar 60.000 pekerjaan hilang karena kematian. Angka yang sebenarnya mungkin lebih tinggi karena bencana yang menimpa wilayah perkotaan yang sibuk di Banda Aceh sangat besar.

Sektor perikanan, yang mencakup lebih dari 130.000 pekerjaan dan merupakan mata pencaharian hampir 70 persen populasi pesisir terkena dampak yang dramatis karena hanya sangat sedikit nelayan yang dapat kembali bekerja. Hilangnya banyak pekerjaan di sektor pertanian, dimana sekitar seperempat wilayah pertanian dan lahan persawahan mengalami kerusakan. Persentase serupa terjadi pada seluruh petani dan pekerja-pekerjanya yang kehilangan pekerjaan, dengan perkiraan jumlah sekitar 300.000 orang.

Dampak bencana dalam hal ketenagakerjaan pada kegiatan manufaktur modern cukup kecil, beberapa ribu pekerjaan, mengingat terbatasnya jumlah di sektor ini. Pada saat yang bersamaan, diperkirakan bahwa lebih dari 100.000 bisnis mikro yang tidak terdaftar, yang mempekerjakan lebih dari 170.000 orang di seluruh sektor mengalami kehancuran.

Semua ini memperberat situasi pasar kerja yang telah sulit sebelum bencana. Hampir 70 persen dari mereka yang bekerja mempekerjakan dirinya sendiri atau terlibat di sektor ekonomi informal. Tingkat pengangguran terbuka di NAD lebih tinggi dari tingkat pengangguran terbuka nasional: 11,2 persen versus 9,5 persen. Pengangguran merupakan kekhawatiran khusus bagi kaum muda - hampir sepertiga pengangguran berada di kelompok usia 15-24 tahun.

Tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota yang terkena bencana mencapai hingga 30 persen namun pemulihan pekerjaan dapat berlangsung dengan cepat di beberapa sektor, terutama karena rehabilitasi infrastruktur. Meskipun demikian, ketidakcocokan antara permintaan tenaga kerja dan besarnya jumlah orang yang menganggur dapat menjadi masalah besar bagi proses pemulihan. Selain itu, ketidakcocokan antara keterampilan yang dibutuhkan dan yang tersedia secara lokal dapat menjadi penyumbat yang nyata, karena kapasitas lembaga pelatihan lokal yang sebelumnya sudah rendah sebagai akibat situasi konflik, menjadi semakin rendah karena kerusakan yang diakibatkan oleh bencana.

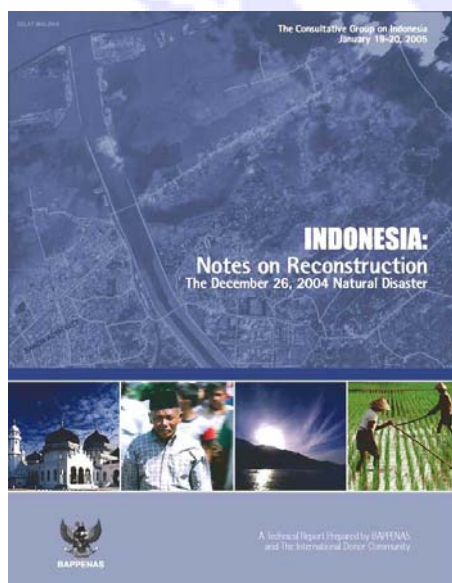
Kotak 1 Kajian Dampak (Ketenagakerjaan) oleh ILO

Selanjutnya, tim ILO bekerja bersama-sama badan-badan pemerintah dan mitra-mitra lain untuk menyusun Bab 2, 'Kembali Kerja' dari laporan 'Catatan Rekonstruksi' yang diterbitkan oleh BAPPENAS untuk *Consultative Group on Indonesia*, 19-20 Januari 2005. ILO merekomendasikan prinsip-prinsip panduan berikut ini:

- Harus terdapat upaya bersama untuk memaksimalkan manfaat lokal dan memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya fisik;

- Pekerjaan, khususnya yang dihasilkan dalam fase pasca-rehabilitasi, harus berkelanjutan dan menuju pada pembangunan ekonomi dan sosial yang bersifat inklusif.
- Program-program rehabilitasi dan rekonstruksi harus mengikuti standar-standar perburuhan inti internasional, peraturan perburuhan nasional, dan standar-standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- Harus terdapat mekanisme untuk keadilan sosial dan pengarusutamaan jender.
- Perhatian khusus harus diberikan pada kebutuhan mereka yang berada di posisi yang paling rentan di pasar kerja, dan mereka yang kemungkinan besar menghadapi eksploitasi yang lebih besar dalam situasi pasca-bencana (perempuan, kaum muda, anak-anak, manula, pengungsi, mereka yang tidak memiliki tempat tinggal, cacat, rumah tangga yang sangat miskin, perempuan kepala rumah tangga).
- Harus terdapat mekanisme untuk partisipasi pemangku kepentingan lokal dalam perumusan dan implementasi program, memastikan keterwakilan yang setara dari kelompok-kelompok masyarakat yang secara tradisional kurang terwakili.
- Upaya-upaya khusus harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perencana lokal, asosiasi bisnis, serikat pekerja, organisasi masyarakat sipil, jejaring kaum muda, kelompok perempuan dan organisasi komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam keputusan mengenai mata pencaharian mereka dan masa depan komunitas mereka.
- Akhirnya, kebijakan dan program harus memiliki dampak yang positif terhadap konflik bersenjata di Aceh.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, kebijakan ketenagakerjaan dan sumber daya manusia dalam tahap rehabilitasi disarankan untuk bertujuan untuk membangun kembali keadaan yang memungkinkan warga memperoleh taraf kehidupan minimum. ILO mengusulkan 5 bidang yang kritis dimana program-program harus segera dikembangkan:



1. Promosi Layanan Ketenagakerjaan Darurat
2. Investasi infrastruktur yang padat karya
3. Pelatihan berbasis komunitas dan program-program pelatihan bersiklus pendek
4. Mendorong kewirausahaan
5. Mengatasi kebutuhan-kebutuhan khusus anak-anak

Setelah 6 - 12 bulan, ILO menyarankan bahwa program-program ini harus beranjak ke dalam tahap:

1. Pembangunan kapasitas kelembagaan untuk penyampaian layanan ketenagakerjaan
2. Pekerjaan infrastruktur berbasis ketenagakerjaan dan sumber daya lokal
3. Membuat sistem pelatihan keterampilan berdasarkan permintaan

4. Menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan
5. Jaringan keamanan sosial dan mekanisme perlindungan sosial

4. Tiga bulan pertama: Tanggapan awal ILO di Aceh

ILO berpartisipasi dalam *United Nations Flash Appeal* di bulan Desember 2004/ awal Januari 2005. Sebuah proposal awal yang terfokus pada bidang inti mandat ILO dalam konteks pasca-krisis disusun, dengan data yang sangat terbatas dari Aceh. Sejak tanggal 13 Januari, atas permintaan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, ILO memulai kajian awal di Aceh melalui misi bersama dengan para pejabat Departemen yang mengarah pada proposal khusus mengenai kontribusi ILO dalam hal penanggulangan darurat dan pemulihan awal.

Berdasarkan kajian tersebut, ILO memprakarsai kegiatan-kegiatan berikut ini selama tiga bulan pertama di tahun 2005:

Layanan Ketenagakerjaan Darurat

Berdasarkan pengalaman dari situasi-situasi pasca-krisis sebelumnya, ILO mengadaptasi sebuah manual mengenai penyediaan Layanan Ketenagakerjaan Publik Darurat, menerjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia, merancang formulir-formulir dan *database* dan menandatangani perjanjian dengan Dinas Tenaga Kerja Propinsi (DISNAKER) dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten di Calang, Lhokseumawe dan Meulaboh untuk pendirian Layanan Ketenagakerjaan bagi Rakyat di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam - *Employment Services for the People of Nanggroe Aceh Darussalam Province* (ESPNAD).

Pengoperasiannya dimulai pada tanggal 7 Februari di Banda Aceh dan pada tanggal 21 Februari, sekitar 4.100 orang telah mendaftarkan diri sebagai pencari kerja, dimana sekitar 120 diantaranya berhasil menemukan pekerjaan melalui pusat ketenagakerjaan tersebut. Profesi-profesi seperti perawat dan tukang kayu banyak diminta. Awalnya, jumlah perempuan yang mendaftar sebagai pencari kerja cukup rendah, tetapi hal ini ditanggulangi dengan mengorganisir praktek pendaftaran 'khusus perempuan'. Tiga pusat layanan bergerak didirikan di Lhokseumawe, Meulaboh dan Calang. Masing-masing pusat pelayanan memiliki tantangan-tantangan yang unik.

Pusat layanan yang berada di Lhokseumawe didirikan atas kerjasama gabungan dengan Bupati dan Dinas Tenaga Kerja. Karena Balai Latihan Kerja telah hancur akibat konflik bersenjata dalam beberapa tahun terakhir, maka lokasi kantor layanan didirikan di kota. Disnakertrans setuju untuk menugaskan tiga orang staf secara bergiliran di Pusat Layanan ini.

Pusat Layanan di Meulaboh didirikan atas kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Nota Kesepahaman yang disepakati dengan Disnaker ditandatangani pula oleh Bupati. Pusat Layanan ini didirikan didalam lingkungan Kursus Latihan Kerja (KLK) di sebuah gedung yang disediakan oleh Dinas Tenaga Kerja, yang juga memperbantukan dua orang staf dan seorang petugas kebersihan.

Di Calang, seluruh bangunan hancur dan kegiatan operasional Dinas Tenaga Kerja sangat terganggu. Dibawah Nota Kesepahaman dengan pemerintah Kabupaten, disediakan sebuah kantor kecil yang bersifat sementara.

Pembangunan kapasitas staf yang baru direkrut dan para Pejabat Disnaker menjadi prioritas utama sehingga mereka dapat membangun hubungan dengan pengusaha-pengusaha yang berpotensi dan

mempromosikan layanan yang ditawarkan oleh Layanan Ketenagakerjaan Darurat - *Emergency Employment Services* (EES). Sebuah *database* elektronik dirancang dan diimplementasikan untuk memperoleh data pencari kerja yang mendaftarkan diri ke pusat-pusat Ketenagakerjaan. Sistem klasifikasi 390 pekerjaan internasional digunakan. Formulir pendaftaran lowongan kerja dan formulir pendaftaran pencari kerja yang distandarisasi diterjemahkan dan digunakan untuk menghubungkan pencari kerja dengan pengusaha yang berpotensi.

Pendaftaran pencari kerja terampil telah didukung dengan sangat antusias oleh komunitas-komunitas lokal dan selama tiga bulan pertama, lebih dari 14.000 pencari kerja mendaftarkan diri, dimana sekitar 28% terdiri dari kaum perempuan dan 65% berusia dibawah 28 tahun. Disimpulkan bahwa Aceh memiliki angkatan kerja yang muda, berkualitas bagus, tetapi tidak berpengalaman. Lebih dari 800 pencari kerja ditempatkan dalam berbagai pekerjaan, terutama di lembaga-lembaga bantuan yang beroperasi di Aceh.

Kekhawatiran utama adalah meningkatnya harapan warga Aceh yang putus asa mencari kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Prinsip kehati-hatian dijalankan untuk memastikan dan memberi pengertian kepada warga Aceh bahwa Layanan Ketenagakerjaan tidak menjanjikan pekerjaan, dan bahwa EES mempersiapkan untuk rekonstruksi Aceh, sebuah fase yang akan mengikuti fase pemulihan awal yang pada saat itu tengah berlangsung.

Salah satu hambatan yang dihadapi pada saat itu adalah persyaratan mutlak berbagai lembaga yang hanya ingin mempekerjakan orang-orang yang memiliki pemahaman dasar Bahasa Inggris. Karena sebelumnya Aceh memiliki akses yang sangat kecil terhadap badan-badan internasional, maka penguasaan Bahasa Inggris warga Aceh masih terbatas, sehingga menghambat prakarsa penempatan EES.

Pelatihan Bersiklus Pendek

Salah satu strategi ILO dalam mempersiapkan para pekerja konstruksi untuk menghadapi fase rekonstruksi Aceh adalah dengan mendukung pengadaan pelatihan bersiklus pendek.

Prioritas utama dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan para pekerja konstruksi guna memperluas kesempatan kerja mereka. Tim-tim konstruksi dipekerjakan untuk merehabilitasi infrastuktur publik seperti fasilitas-fasilitas pelatihan yang dapat digunakan oleh ILO di masa mendatang untuk meningkatkan basis keterampilan di Aceh. Tim-tim konstruksi ini terdiri dari berbagai ahli pertukangan, tergantung jenis pekerjaan rehabilitasi yang dilakukan dan beragam tingkat keterampilan mulai dari tukang batu hingga mereka yang baru saja menguasai keterampilan konstruksi dasar. Tujuan dari tim-tim konstruksi ini adalah untuk merehabilitasi aset-aset publik dan dalam prosesnya dapat menerapkan pendekatan pelatihan di tempat kerja dimana lebih banyak pekerja terampil yang akan membantu dan memandu para pekerja yang kurang terampil sehingga tingkat keterampilan dan produktifitas mereka dapat meningkat, memperbesar kesempatan untuk mendapat pekerjaan. Selama tiga bulan pertama setelah bencana, dua proyek dirampungkan dengan sukses bekerjasama dengan Kursus Latihan Kerja DISNAKER di Meulaboh dan pusat pelatihan Layanan Koperasi di Banda Aceh. Dalam proses tersebut, lebih dari 50 orang ditingkatkan keterampilannya.

Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mendesak akan pekerja yang memiliki keterampilan dasar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, diluncurkan kelas-kelas di Balai Latihan Kerja di Banda Aceh. Sejak dimulainya kelas tersebut, peminat yang ada melampaui kapasitas kelas, dengan daftar tunggu

yang panjang dan terus bertambah, walaupun pada kenyataannya dikenakan biaya komitmen sebesar Rp. 10.000. Untuk menanggapi hal tersebut, 8 kelas dilangsungkan setiap harinya. Kursus komunikasi Bahasa Inggris dasar tersebut berlangsung selama 21 hari, dengan jumlah peserta 20 orang per kelas. Kelas-kelas juga dibagi antara pengemudi dan pekerja kantor untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang terdapat di pasar.

Salah satu kekhawatiran ILO adalah fakta bahwa proses rekonstruksi Aceh memberikan sangat sedikit kesempatan bagi kaum perempuan untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaatnya. Sebagai tanggapan terhadap situasi ini, ILO memprakarsai sebuah pendekatan dimana kaum perempuan diberikan lebih banyak keterampilan dan cara-cara untuk memproduksi alat-alat bangunan yang dapat dijual dalam proses rekonstruksi Aceh. Awalnya, sebuah kursus produksi ubin dari semen diluncurkan dan kemudian dilengkapi dengan kursus pembuatan batako. Kaum perempuan lokal dilatih untuk memberikan kursus-kursus ini di sejumlah kecamatan. Permintaannya ternyata sangat tinggi, karena sekarang kaum perempuan memiliki kesempatan untuk turut memperoleh manfaat proses rekonstruksi, tetapi lebih penting lagi, mereka dapat membangun dan menjalankan bisnis mereka dari rumah tanpa harus mengesampingkan tugas-tugas rumah tangga yang dibebankan secara tradisional kepada mereka. Faktor penting yang lain adalah bahwa dana untuk rekonstruksi Aceh tetap tinggal didalam wilayah Aceh, dan tidak dibelanjakan diluar Aceh untuk pengadaan bahan-bahan bangunan yang diperlukan.

Pengembangan Kewirausahaan

Tampak jelas bahwa untuk banyak orang, membangun kembali taraf kehidupan mereka akan dapat dilakukan dengan cara mempekerjakan diri sendiri dan melalui penciptaan atau memulai kembali bisnis-bisnis kecil dan mikro. Untuk membantu orang-orang yang ingin memulai kembali bisnis mereka atau memulai bisnis kecil mereka untuk pertama kalinya, Pelatihan Pelatih - *Training of Trainers (ToT)* yang pertama untuk 'Mulai dan Tingkatkan Bisnis Anda - *Start and Improve Your Business (SIYB)*' dilangsungkan dari tanggal 14 Februari 2005 selama 6 hari. Sejumlah 22 peserta dari daerah yang berbeda-beda di Aceh (Banda Aceh, Simeulue, Aceh Besar, Biruen, Meulaboh, Sigli, dan Lhokseumawe) bergabung dalam pelatihan tersebut.

Bahan-bahan SIYB sebelumnya telah diuji dan digunakan di tempat-tempat lain di Indonesia dan karena tingginya permintaan, ToT SIYB yang pertama diikuti dengan serangkaian pelatihan yang menargetkan kaum muda dan para pengusaha perempuan. Untuk menanggapi permintaan atas kepedulian kewirausahaan dasar, sebuah *Training of Trainers* mengenai 'Ketahui tentang Bisnis - *Know About Business (KAB)*' diluncurkan pada tanggal 28 Februari 2005 untuk guru-guru teknis dan kejuruan dari SMK-SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan BLK-BLK (Balai Latihan Kerja) di Banda Aceh.

Program Buruh Anak

Sebagai bagian dari program nasional mengenai penghapusan buruh anak, ILO juga mengidentifikasi kebutuhan untuk mencegah anak-anak di Aceh untuk bekerja dalam situasi-situasi yang bersifat eksploitatif atau berbahaya. Untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan khusus dari anak-anak yang beresiko, ILO memberikan pelatihan keterampilan (pembuatan perabot kantor dan rumah tangga, menjahit/menyulam dan keterampilan komputer dasar) bagi anak-anak rentan berusia 15-17 tahun berkolaborasi dengan Dinas Tenaga Kerja di Banda Aceh. Kemudian ILO membantu pendirian Pusat Pemulihan dan Kreatifitas Anak-Anak (*Children Recovery and Creativity Centre - CRCC*) dan Unit Perpustakaan Bergerak bersama dengan Yayasan Anak Bangsa.

Pembersihan Puing-Puing dan Rehabilitasi Infrastruktur

Banyak organisasi yang membuat skema 'uang-untuk-kerja' untuk memberikan pekerjaan jangka pendek dan pendapatan kepada korban-korban Tsunami sambil berusaha mengatasi tantangan yang besar dalam membersihkan puing-puing dan rehabilitasi infrastruktur setelahnya.

Untuk membantu program-program 'Uang-untuk-Kerja', ILO mengimplementasikan kursus singkat dalam bidang keahlian beton dan pemasangan batu dan kursus singkat bagi para pengawas pembersihan puing-puing, melatih staf dari organisasi yang berpartisipasi dalam pengorganisasian skema-skema berbasis tenaga kerja, isu-isu produktifitas, dan lain-lain.

Kegiatan Umum

Dalam hal bantuan langsung, ILO memberikan bantuan tunai kepada Dinas Ketenagakerjaan propinsi untuk membantu mereka memulihkan pengoperasian mereka. Bantuan yang sama juga diberikan kepada Organisasi Pengusaha dan Serikat-Serikat Pekerja. Kontribusi dalam jumlah yang terbatas, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai diberikan untuk upaya-upaya yang berpotensi menciptakan pekerjaan dalam jangka pendek, dengan kemungkinan untuk berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kesadaran umum dan membangun kapasitas kelembagaan mitra ILO serta mempromosikan strategi ketenagakerjaan, ILO telah menerbitkan manual-manual, brosur dan selebaran-selebaran. Sebagai sebuah kontribusi terhadap pertukaran pengetahuan dan koordinasi oleh banyak pihak yang terlibat dalam pemulihan taraf kehidupan, ILO menerbitkan serangkaian panduan dasar dalam dua bahasa, dengan hal-hal yang 'Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan' di bidang-bidang berikut ini:

Membangun dasar bagi pengembangan ketenagakerjaan dan usaha

- Pelatihan kejuruan dan keterampilan
- Pembangunan ekonomi lokal
- Layanan ketenagakerjaan umum darurat

Kelompok ini memuat strategi-strategi umum yang dapat digunakan sebagai kombinasi dengan strategi-strategi dibawah ini guna mempromosikan pembangunan ekonomi individual dan komunitas.

Pilihan-pilihan kesempatan kerja jangka pendek

- Uang-untuk-Kerja - *Cash-for-work*
- Makanan-untuk-Kerja - *Food-for-work*
- Proyek-proyek infrastruktur berbasis tenaga kerja
- Pengadaan kontrak-kontrak dengan masyarakat

Bidang-bidang ini berkonsentrasi pada penciptaan pekerjaan-pekerjaan sementara yang dapat menyuntikkan dana tunai kedalam masyarakat secara cepat. Pekerjaan-pekerjaan ini tidak dimaksud untuk memberikan mata pencaharian yang berkelanjutan, tetapi pekerjaan-pekerjaan tersebut dirancang untuk membangkitkan kembali perekonomian lokal, memberikan dorongan bagi perekonomian rumah tangga, baik di wilayah pemukiman pengungsi atau dalam fase rekonstruksi dari situasi pasca-konflik, untuk menciptakan cara-cara untuk pembangunan lebih lanjut.

Pilihan-pilihan pengembangan bisnis

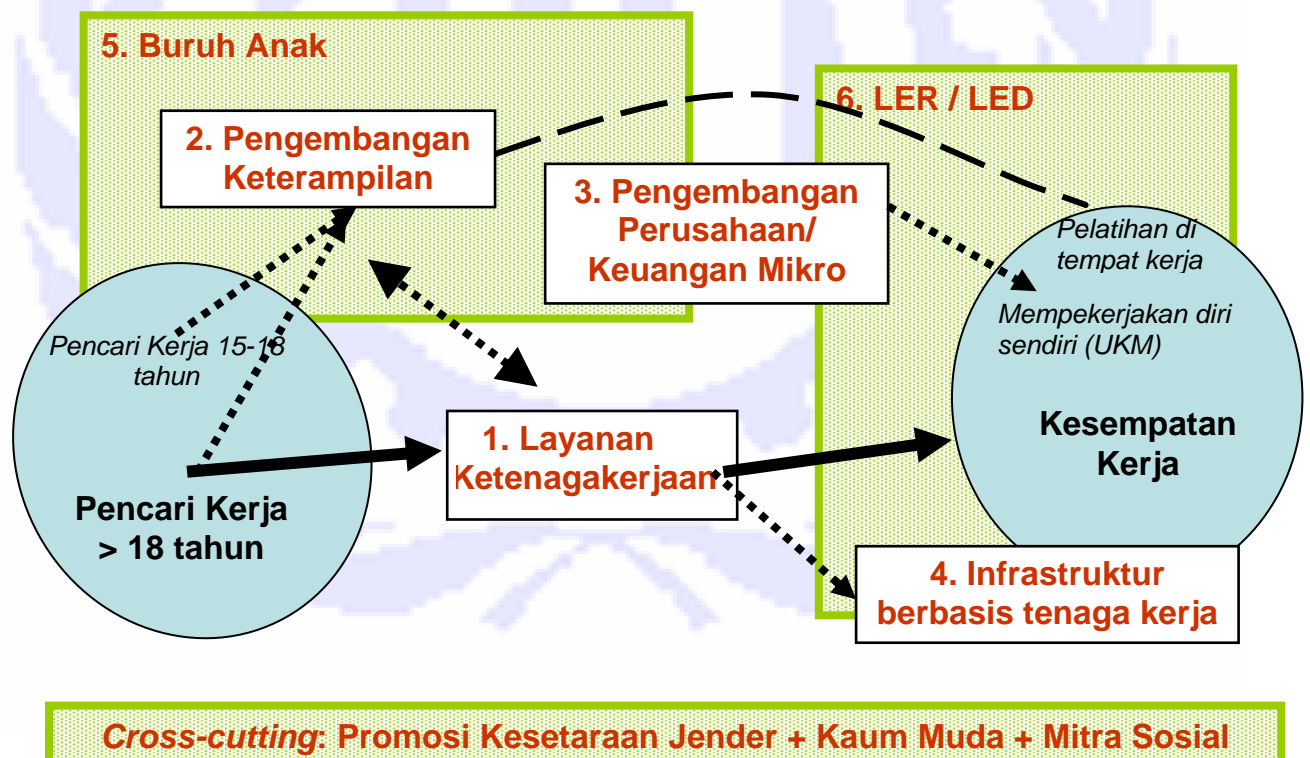
- Promosi perusahaan mikro dan kecil
- Keuangan mikro
- Layanan pengembangan usaha
- Pelatihan Kewirausahaan
- Pengembangan kewirausahaan kaum perempuan

Kelompok ini berkonsentrasi pada pembangunan kewirausahaan yang berkelanjutan, dan pada bantuan dan pengembangan perusahaan mikro dan kecil.

5. Pemulihan Taraf Kehidupan, April - September 2005

Setelah 3 bulan pertama, ILO mengembangkan program pemulihan taraf kehidupan melalui ketenagakerjaan untuk disetujui oleh Pemerintah (Catatan Konsep BRR) dan Konstituen ILO, membangun berdasarkan hasil awal serta dengan menggunakan sebanyak mungkin pengetahuan yang didapat sampai awal April mengenai Rencana Induk Rehabilitasi dan Rekonstruksi dan rencana-rencana pihak lain yang terkait. Program ini, "*Membuat orang-orang kembali bekerja, memberdayakan mereka yang kurang beruntung secara sosial, dan memulihkan perekonomian Aceh dan Nias*" dideskripsikan dalam serangkaian dokumen proyek yang disampaikan kepada donor-donor untuk memperoleh bantuan pendanaan.

Program-program ini merupakan bagian dari tanggapan Sistem PBB yang lebih luas, terutama melalui program Penanggulangan Darurat dan Pemulihan Masa Peralihan UNDP. Bagian-bagian yang lain khusus menargetkan bidang-bidang yang merupakan mandat ILO dan kerjasama dengan konstituen ILO. Berikut ini merupakan ulasan skema program yang menggambarkan bagaimana keseluruhan program tersebut menghubungkan orang-orang dengan pekerjaan.



6. Isu-Isu Terkini: Oktober 2005 - Februari 2006

Karena proses rekonstruksi telah beranjak dari penanggulangan bencana segera menuju fase peralihan-memulihkan-pembangunan, mandat ILO langsung menghadapi tantangan-tantangan yang timbul. Selama kuartal terakhir tahun 2005, ILO telah menguatkan pengetahuannya berdasarkan isu-isu

kunci di sektor ketenagakerjaan/mata pencaharian yang mempengaruhi penyampaian dan efisiensi upaya-upaya rekonstruksi. Bekerja bersama dengan Biro Statistik dan Dinas Tenaga Kerja, situasi pasar kerja pada bulan Desember 2005 dianalisa, menggunakan *database* pencari kerja Komponen Layanan Ketenagakerjaan serta data terkait dengan ketenagakerjaan dari hasil sensus penduduk tahun 2005.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik kunci dari angkatan kerja Aceh:

- 340.000 orang mencari pekerjaan
- Kaum muda mempunyai kemungkinan besar memasuki pasar kerja lebih awal (prematuur)
- Kaum perempuan memiliki tingkat ketidakaktifan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki tetapi mereka mewakili bagian pencari kerja yang lebih besar; dan situasi di Aceh lebih tajam dari rata-rata nasional

Data dari *database* Pencari Kerja mengkonfirmasi temuan-temuan ini. Hal ini memperlihatkan bahwa para pencari kerja di Aceh berusia cukup muda dan tidak berpengalaman. Kaum perempuan dalam jumlah yang besar mencari pekerjaan mungkin dikarenakan didesak kebutuhan. Keterampilan dan pilihan-pilihan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan kembali didasarkan atas pembagian jender secara tradisional di pasar kerja. Investasi berskala besar dalam sektor konstruksi pada tahun 2006 kemungkinan besar akan memberikan lebih banyak kesempatan kerja yang lebih baik kepada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Perhatian khusus dan bantuan ketenagakerjaan bagi kaum muda dan kaum perempuan merupakan hal yang kritis untuk menutup kesenjangan jender di pasar kerja.

Di banyak kabupaten/kota, isu-isu hubungan perburuhan dan industrial telah memperlambat pekerjaan pemulihan dan konstruksi. Dengan latar belakang biaya hidup yang meningkat dan persaingan untuk tenaga kerja terampil di Aceh, inflasi upah merupakan sebuah ancaman terhadap daya saing tenaga kerja Aceh. Pengusaha, pekerja, dan masyarakat lokal memiliki kesulitan menegosiasikan upah dan kondisi-kondisi ketenagakerjaan. Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) meminta bantuan ILO untuk memperbaiki penerapan hukum perburuhan di Aceh dan menerbitkan "*10 Panduan Utama Pemberi Kerja dalam Rekonstruksi Aceh*". Serangkaian forum tripartit untuk memfasilitasi dialog antara pemangku-pemangku kepentingan kunci dalam isu-isu rekrutmen, kesempatan kerja dan upah dilaksanakan pada bulan Desember 2005 dan akan dilanjutkan selama kuartal pertama tahun 2006.

Seiring dengan upaya-upaya rekonstruksi yang semakin cepat, salah satu tantangan bersama adalah bagaimana mengelola pasar kerja dengan baik sehingga pasar kerja tersebut menciptakan kesempatan-kesempatan yang optimal bagi rakyat Aceh dan Nias untuk banyak dipekerjakan. Hal ini memerlukan analisa informasi pasar kerja yang mencukupi yang didasarkan pada data yang dapat diandalkan. Hanya setelah itu maka keputusan yang didasarkan pada informasi akan mungkin diambil mengenai kebutuhan pekerja dan jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk rekonstruksi Aceh dan sebagai upaya terakhir untuk mengimpor tenaga kerja terampil dari luar Aceh, di bidang tertentu, dan lain-lain. Dengan pemahaman yang baik mengenai permintaan dan pasokan tenaga kerja dalam bidang tertentu juga menjadi pijakan bagi kebijakan-kebijakan dan program-program pelatihan kejuruan dan keterampilan. Untuk menanggulangi ketiadaan informasi pasar kerja yang dapat diandalkan di Aceh, ILO telah menyampaikan proposal kepada BRR untuk menguatkan survei angkatan kerja dan mengadvokasikan kebijakan pasar kerja yang berdasarkan pada informasi.

Di bidang pelatihan kejuruan, ILO mendapat banyak permintaan atas pelatihan yang lebih baik bagi para pekerja di sektor konstruksi serta perbaikan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja. ILO

telah merestrukturisasi bidang pelatihan keterampilan konstruksinya dan baru-baru ini mengembangkan sebuah model pelatihan keterampilan konstruksi yang menyediakan bantuan panduan, kompetensi pelatih, dan tindak lanjut pasca-pelatihan dan dukungan bagi klien-klien kunci di sektor konstruksi. Penyampaian layanan ini akan didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan pemberi kerja.

Selain menciptakan pekerjaan dalam jumlah yang besar, ledakan di sektor konstruksi juga memberikan kesempatan usaha. Program pelatihan Mulai dan Tingkatkan Bisnis Anda - *Start and Improve Your Business* ILO khusus menargetkan kaum perempuan dan kaum muda, sebisa mungkin, dan para penyandang cacat. Bantuan bisnis disediakan khususnya bagi mereka yang menangani kebutuhan-kebutuhan sektor konstruksi. Untuk membantu para pengusaha baru memulihkan dan/atau memperluas bisnis mereka, ILO, berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain, memberikan bantuan teknis kepada lembaga-lembaga keuangan lokal untuk membuat program pinjaman mikro. ILO berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain dalam pekerjaan ini. Meskipun demikian, semakin banyaknya koordinasi antar-lembaga dalam pengembangan bisnis dan keuangan mikro akan menjadi kunci untuk menghasilkan kapasitas yang lebih besar di lembaga-lembaga lokal untuk melayani kebutuhan kesempatan kerja bagi kaum perempuan, kaum muda, dan kelompok-kelompok sosial yang rentan lainnya, seperti para penyandang cacat.

Rehabilitasi infrastruktur pedesaan merupakan sebuah bidang kunci dalam pemulihan ekonomi, terutama jalan-jalan yang memberikan akses ke pasar dan layanan-layanan sosial. Sementara ketiadaan jalan-jalan yang bagus akan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal, rehabilitasi jalan itu sendiri belum cukup. Dengan keterbatasan kapasitas dan anggaran perawatan yang dimiliki oleh otoritas lokal, bantuan yang komprehensif dalam jangka pendek dan menengah menjadi dibutuhkan. Selain itu, perlu diperhatikan keseluruhan jaringan yang menghubungkan masyarakat melalui jalan-jalan penghubung (*feeder roads*) menuju jalan-jalan utama yang sekarang dijadikan sasaran oleh proyek-proyek berskala besar. Dimensi yang lain adalah kesempatan untuk menciptakan kesempatan kerja sementara yang berskala luas sambil melibatkan diri pada pekerjaan-pekerjaan rehabilitasi jalan-jalan pedesaan yang berbasis pada sumber daya lokal. ILO menggabungkan hal tersebut di kabupaten/kota dimana ILO bekerja bersama dengan kontraktor pembangunan berskala kecil sehingga kapasitas sektor swasta lokal menjadi terbangun sehingga dapat memastikan persyaratan-persyaratan perawatan di masa depan.

7. Monitoring dan Peninjauan Ulang Program ILO

Menjelang akhir tahun 2005, ILO melakukan peninjauan ulang internal mengenai kemajuan yang dicapai oleh masing-masing komponen program teknis serta sebuah analisa mengenai tingkat integrasi keseluruhan program, hubungan kemitraan, dan lain-lain. Tinjauan ulang tersebut mengkonfirmasi bahwa seluruh rancangan program sudah baik, tetapi terdapat kebutuhan untuk mengarahkan kembali beberapa pekerjaan dalam komponen-komponen program untuk masa transisi menuju isu-isu pembangunan yang berjangka panjang.

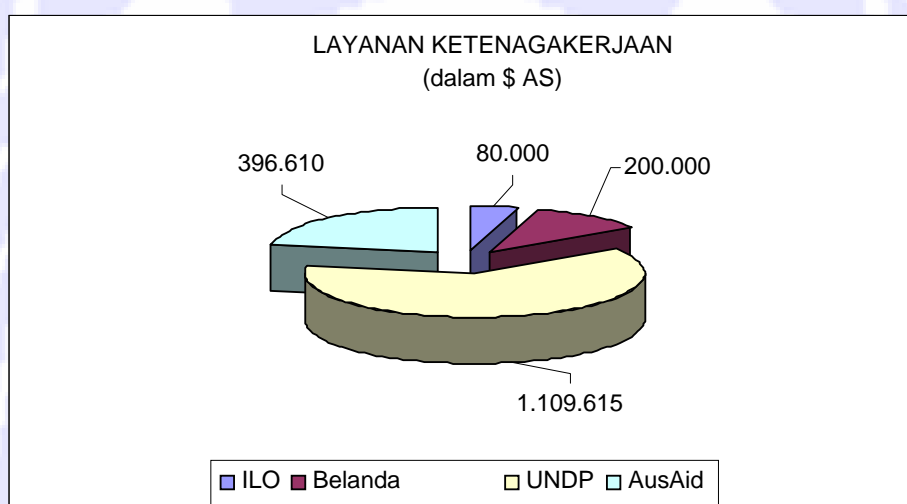
Pemahaman proses rekonstruksi yang berubah cepat dan lemahnya kapasitas kelembagaan di kantor-kantor DISNAKER dan jaringan-jaringan pelatihan kejurannya menjadi sebuah tantangan bagi komponen layanan ketenagakerjaan dan komponen pelatihan kejuruan. Kedua komponen ini diarahkan kembali menjadi model 'klien kunci', menawarkan layanan yang ditingkatkan kepada sejumlah klien kunci yang terpilih di sektor rekonstruksi, sementara bertujuan untuk memaksimalkan jumlah warga Aceh yang menerima layanan langsung.

Kebutuhan untuk dapat menangkap data dengan lebih baik bagi para penerima manfaat program diidentifikasi dan dibangun sebuah *database* yang terkonsolidasi. Kesempatan lebih lanjut untuk memaksimalkan integrasi diantara komponen-komponen program merupakan dasar bagi rencana kerja tahun 2006. Kerja sama dengan lembaga-lembaga PBB yang lain dan mitra jejaring yang lebih luas dijadikan prioritas yang besar.

Hasil-hasil dan tantangan-tantangan untuk keenam komponen program adalah sebagai berikut:

8. Tinjauan Kerja dan Pencapaian Setiap Komponen Teknis

8.1 Layanan Ketenagakerjaan



Kegiatan-Kegiatan Kunci:

- Pendaftaran pencari kerja, kajian keterampilan, rujukan ketenagakerjaan, dan meningkatkan kemampuan para pencari kerja untuk dipekerjakan
- Mengidentifikasi strategi-strategi untuk meningkatkan kemampuan para pencari kerja untuk dipekerjakan
- *Database* Informasi Pasar Kerja dan bantuan teknis untuk BPS dalam melaksanakan sensus penduduk 2005 yang berkaitan dengan data ketenagakerjaan
- Program Uang Untuk Kerja & peningkatan keterampilan
- Program magang bagi lulusan teknik muda yang menganggur
- Program penyadaran bagi pekerja dalam hal standar-standar perburuhan internasional, kesehatan dan keselamatan kerja, perundingan bersama, hak-hak pekerja, aturan-aturan dan fungsi serikat pekerja

Cakupan Geografis: Kantor-kantor perwakilan di Banda Aceh, Calang, Lhoksemauwe, dan Meulaboh.

Mitra-Mitra Kelembagaan: Kantor-kantor DISNAKER lokal dan Kantor DISNAKER Propinsi di Banda Aceh, Bireuen, Calang, Lhoksemauwe, Pidie, Aceh Besar, Meulaboh, dan Sabang

Pencapaian:

- **Pendaftaran:** 48.119 pencari kerja, 32% perempuan; 68% laki-laki.
- **Penempatan pekerja yang terkait dengan konstruksi:** 9.410 pencari kerja (31% perempuan; 61% laki-laki)
- **Penempatan pekerja kantor:** 3.794 pencari kerja (25% perempuan; 75% laki-laki)¹
- **Peningkatan keterampilan:** 386 pekerja konstruksi (28% perempuan; 72% laki-laki)
- **Pendidikan serikat:** 378 anggota serikat (18% perempuan; 82% laki-laki)
- **Klien organisasi:** 81 organisasi di Aceh dibantu untuk memperoleh staf bagi pengoperasian mereka
- **Fasilitas pelatihan dan bangunan yang direhabilitasi:** fasilitas-fasilitas UNDP di Calang, Fasilitas Pelatihan Dinas Koperasi di Banda Aceh; fasilitas-fasilitas pelatihan BLK di Meulaboh, fasilitas-fasilitas pelatihan Dinas Koperasi dan BLK di Sabang dan fasilitas kantor Disnaker di Banda Aceh.

ILO berkolaborasi dengan UNDP dalam program uang untuk kerja di Calang. Tiga gedung dibangun oleh para pekerja yang diidentifikasi dan diawasi oleh ILO. UNDP menyediakan rancangan gedung dan bahan bangunan. Perampungan gedung tersebut tertunda dan diperlukan pekerjaan perbaikan. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada situasi ini. Pertama, pengantaran kayu terlambat dan terdapat bagian-bagian yang hilang. Kedua, pemilihan waktu yang tidak tepat antara pengantaran bahan dan kemajuan pekerjaan yang tidak memungkinkan penyesuaian dalam proses konstruksi. Kedua lembaga bekerja sama untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini dan mengidentifikasi resolusi-resolusi yang diperlukan dan tepat. Gedung-gedung tersebut akan dirampungkan pada bulan Maret 2006.

Publikasi:

- *Panduan Operasional Layanan Ketenagakerjaan Darurat - Emergency Employment Services operating guidelines (publikasi ILO yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia)*
- *10 Panduan Utama Kewajiban Pemberi Kerja dalam Rekonstruksi NAD (diterbitkan oleh DISNAKER--NAD, 2006)*

10 Panduan Utama Kewajiban Pemberi Kerja telah dikembangkan dan disahkan di sebuah forum tripartit di Banda Aceh pada bulan Desember 2005. Karena hubungan perburuhan dan isu-isu yang terkait dengan bidang ketenagakerjaan berpengaruh pada kecepatan dan kualitas rekonstruksi, DISNAKER dan ILO akan terus mengorganisir forum-forum tersebut untuk mendidik para pekerja dan pemberi kerja mengenai tunjangan-tunjangan pekerja dan peran pemberi kerja di beberapa kabupaten/kota yang terkena dampak Tsunami. Panduan tersebut sangat penting dalam mempromosikan kondisi-kondisi di tempat kerja, dan juga efisiensi dalam kinerja pekerjaan. Di sektor konstruksi, khususnya, kesalahpahaman antara para pekerja dan pemberi kerja dalam kondisi-kondisi ketenagakerjaan, kesulitan dalam negosiasi tingkat upah serta kurangnya tenaga kerja di beberapa bidang keterampilan telah menunda dimulainya konstruksi rumah. Dengan bantuan ILO, DISNAKER akan terus melaksanakan forum-forum tripartit di kabupaten/kota terpilih untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik diantara pengusaha, pekerja, pemimpin masyarakat dan otoritas lokal mengenai ketentuan-ketentuan dalam hukum perburuhan sehubungan dengan peran mereka masing-masing. Isu-isu yang didiskusikan termasuk upah, pemberian jaminan sosial bagi para pekerja, kesempatan pelatihan dan kesetaraan gender di tempat kerja.

Tantangan Kunci: Hubungan dan administrasi Ketenagakerjaan; Ketersediaan informasi dan analisa pasar kerja yang terpercaya; peningkatan kapasitas kantor-kantor DISNAKER

¹ Termasuk 4 perempuan dari Program Magang untuk sarjana teknik yang baru lulus.

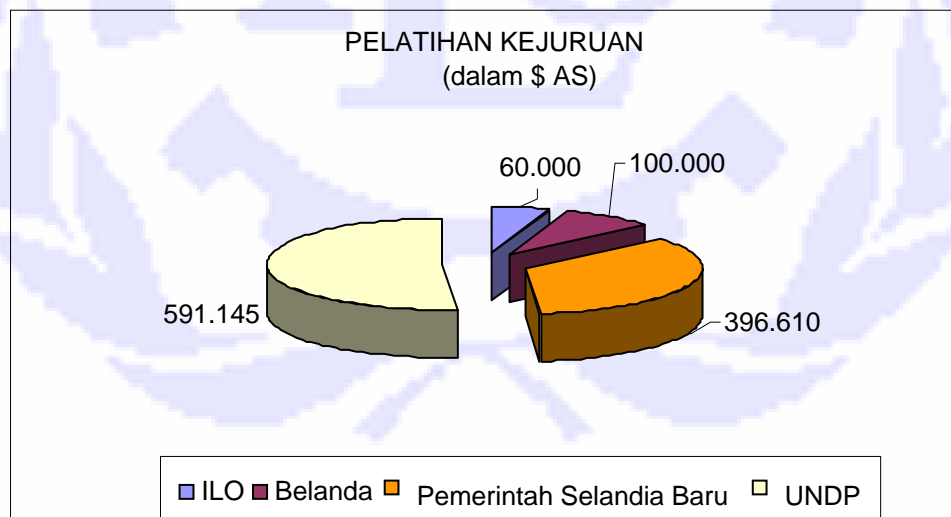
Upaya mobilisasi sumber daya yang diambil:

- Sebuah proposal mengenai Informasi Pasar Kerja dan Sistem Analisa telah diserahkan kepada BRR untuk pendanaan langsung di bulan Desember 2005.
- Dialog hubungan perburuhan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik mengenai Prinsip-Prinsip ILO dan Hak-Hak yang Mendasar dalam Pekerjaan yang akan menghasilkan produktifitas dan efisiensi dalam rekonstruksi akan didanai oleh Proyek Deklarasi ILO

Arah yang harus diambil oleh ILO pada tahun 2006:

Seiring dengan ledakan di bidang konstruksi, permintaan atas tenaga kerja di bidang konstruksi meningkat dengan cepat. Dengan tujuan yang sama untuk menyediakan rumah-rumah permanen atau semi-permanen secepat mungkin kepada warga, lembaga-lembaga yang berbeda-beda mengadopsi berbagai pendekatan untuk konstruksi rumah. Banyak yang menargetkan secara langsung ke warga. Yang lain melibatkan komunitas-komunitas lokal dalam distribusi dana dan konstruksi rumah. Komponen Layanan Ketenagakerjaan akan mengarahkan sumber dayanya yang terbatas pada klien-klien kunci tertentu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja mereka dan untuk meminimalisir penundaan yang disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja di sektor konstruksi. Paket layanan diharapkan bersifat komprehensif dan dapat dinegosiasikan berdasarkan kebutuhan klien baik dalam hal jumlah pekerja maupun keterampilan yang dibutuhkan. ILO akan bekerja erat bersama kantor-kantor DISNAKER lokal dan para pemimpin masyarakat dalam memobilisasi tenaga kerja. Apabila dimungkinkan, para pekerja dapat menerima pelatihan di bidang keterampilan kunci yang diidentifikasi sebelum diberikan rujukan untuk penempatan.

8.2 Pelatihan Kejuruan



Kegiatan-Kegiatan Kunci:

- Lokakarya Pembangunan Kapasitas Pelatihan Kejuruan di bulan Juni 2005
- Panduan teknis mengenai rancangan dan penyampaian pelatihan dari program pelatihan yang didanai oleh ILO
- Kajian atas kualitas pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh ILO dan lembaga-lembaga lain

- Survey tempat kerja mengenai keterampilan-keterampilan yang diminta oleh pengusaha dan asosiasi pengusaha
- Bantuan teknis kepada BAPPENAS mengenai reintegrasi ekonomi untuk mantan anggota GAM
- Pelatihan pelatih - *training of trainers* mengenai keterampilan kunci di bidang konstruksi untuk menciptakan sebuah tim terdiri dari 10 orang pelatih keliling (sedang berlangsung)
- Pelatihan berbasis kompetensi bagi para pelatih dalam mempersiapkan pelatihan berbasis komunitas (direncanakan untuk bulan Maret 2006)

Cakupan geografis: Banda Aceh, Aceh Besar, Calang, Meulaboh, Sabang, Aceh Tamiang, Aceh Timur

Pencapaian:

- **Perjanjian Medan antara ILO, DEPNAKER, DISNAKER, BLK, dan KLK mengenai Pengembangan Sistem Pelatihan Kejuruan dalam Rekonstruksi Aceh**
- **Penyelenggaraan 73 program pelatihan keterampilan** di bidang konstruksi, pengetahuan dasar komputer, perbaikan mobil, las, pencampuran beton, pemasangan batu, menjahit, pengelolaan makanan, bata beton dan pembuatan ubin
- **Pelatih Keterampilan Kejuruan:** 3.085 pekerja (45% perempuan; 55% laki-laki)
- **Anak-anak dalam program pelatihan pra-kejuruan:** 764 menerima pelatihan pra-kejuruan (68% anak perempuan; 32% anak laki-laki)²
- **198 Guru (70% perempuan; 30% laki-laki)** menerima pembangunan kapasitas dalam pendidikan pemulihan
- **Lulusan pelatihan bahasa Inggris:** 1.278 pekerja (39% perempuan; 61% laki-laki)

Sementara bagi para pekerja pada umumnya, sebuah program pelatihan Bahasa Inggris telah dioperasikan sejak bulan Februari 2005 - Januari 2006. Sejumlah 33 kelas, masing-masing memiliki 20 orang murid, ditawarkan. Kebanyakan berlokasi di Banda Aceh. Selama bulan Nopember - Desember 2005, diadakan kelas-kelas percobaan di Calang, Meulaboh, Pidie, dan Lhoksemauwe. Program pelatihan Bahasa Inggris menarik banyak minat dari para pencari kerja serta organisasi-organisasi yang beroperasi di NAD. Murid-murid harus membayar biaya pendaftaran sejumlah Rp. 15.000 untuk menutupi biaya bahan-bahan pelajaran. 2.039 pekerja mendaftarkan diri untuk mengikuti kelas-kelas tersebut. 1.248 laki-laki dan 791 perempuan. Tingkat penyelesaiannya adalah 62%--1.278 pekerja, 784 laki-laki dan 503 perempuan, menyelesaikan kursus tersebut. Alasan bagi yang putus di tengah jalan mencakup diterima kerja selama pelatihan dan tanggung jawab keluarga. Program pelatihan Bahasa Inggris ditinjau ulang oleh dua orang peninjau ulang eksternal di bulan Mei 2005 dan Januari 2006. Kedua peninjau ulang memuji kualitas pelatihan dan menyarankan pengembangan bahan-bahan pelatihan standar dan pelatihan untuk guru-guru Bahasa Inggris untuk melayani kursus-kursus pelatihan Bahasa Inggris yang banyak diselenggarakan oleh berbagai organisasi untuk staf mereka sendiri.

Mitra Kelembagaan Kunci: Sistem BLK dan KLK, UPLINK, UN-Habitat, serikat-serikat pekerja lokal termasuk KPSI, KSBSI, KSPPP, dan serikat guru, BAPPENAS

Tantangan: Kapasitas teknis yang terbatas didalam sistem pelatihan pemerintah dan kurangnya pelatih di bidang keterampilan kunci, restrukturisasi yang baru dilakukan didalam DISNAKER, BLK, dan KLK, serta tingginya mobilitas peserta didik yang menyebabkan sulitnya menindaklanjuti perkembangan mereka.

² USDOL memberikan dana untuk program pelatihan pra-kejuruan bagi anak-anak.

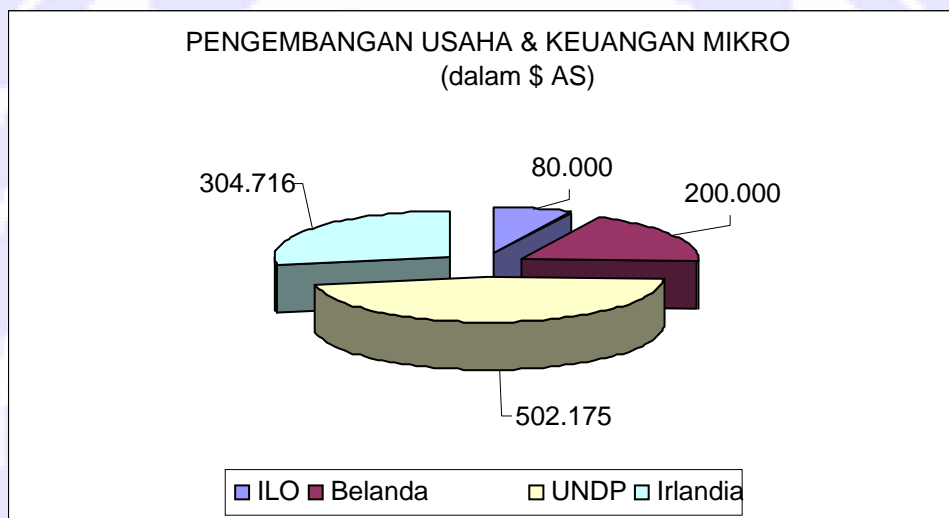
Upaya mobilisasi sumber daya yang dilakukan:

- Catatan Konsep mengenai Reintegrasi Ekonomi Mantan Anggota GAM diintegrasikan kedalam proposal UNDP, Februari 2006

Arah yang harus diambil oleh ILO di tahun 2006:

Untuk mendukung ledakan di bidang konstruksi di tahun 2006, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas keterampilan konstruksi di NAD. Sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelatihan keterampilan di NAD, pelatihan di bidang keterampilan tingkat tinggi direncanakan untuk tahun 2006. Hal ini mencakup pelatihan OSH, pelatihan berbasis kompetensi, dan pengembangan bahan-bahan pelatihan konstruksi standar bagi para pelatih. Sebuah model pelatihan keterampilan di bidang konstruksi telah dikembangkan dan akan diberikan kepada klien-klien kunci ILO selama periode persetujuan di bulan Maret - April 2006.

8.3 Pengembangan Usaha dan Keuangan Mikro



Kegiatan-Kegiatan Kunci:

- Program Pelatihan Mulai dan Tingkatkan Bisnis Anda - *Start and Improve Your Business Training Programme*
- 3 *Training of Trainers* dan 45 Pelatihan Pengusaha, 8 diantaranya untuk perempuan pengusaha
- Kajian Dampak SYB
- Pengembangan perusahaan khusus perempuan dalam bisnis pembuatan batako
- Konferensi Keuangan Mikro di bulan Juli 2005
- Dana jaminan sebesar USD 50.000 disimpan dengan Mercy Corps
- Survei Keuangan Mikro
- Penerjemahan dan penerbitan Manual Keuangan Mikro
- 2 Pelatihan Pembangunan Kapasitas di bidang Keuangan Mikro diperuntukkan bagi perwakilan-perwakilan lembaga keuangan lokal di NAD
- Analisa Kapasitas Kelembagaan BQB (koperasi keuangan Islam yang dipimpin oleh kaum perempuan di Meuraxa, Aceh Besar)
- Keterlibatan aktif dalam kelompok-kelompok kerja yang terkait dengan keuangan mikro di NAD, terutama AMFF

Pengembangan Perusahaan mengimplementasikan program pelatihan Mulai Bisnis Anda - Start Your Business di Aceh sejak bulan Maret 2005. Program pelatihan tersebut merupakan bagian dari Proyek Kesempatan Kerja Bagi Kaum Muda ILO, sebuah program kemitraan antara ILO dan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), yang berkontribusi pada tujuan-tujuan dari Jejaring Kesempatan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia - Indonesia Youth Employment Network (IYEN).

Untuk membantu keinginan orang-orang untuk memulai kembali atau menciptakan bisnis baru, dua Training of Trainers (TOT) untuk Start and Improve Your Business (SIYB) dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari, Maret dan Agustus 2005. Sejumlah 51 orang peserta dari Aceh Besar, Banda Aceh, Bireuen, Calang, Lhoksuemawe, Meulaboh, Sigli, dan Simeulue menghadiri program pelatihan tersebut. Selanjutnya, serangkaian pelatihan bagi para pengusaha - training of entrepreneurs (TOEs) yang menargetkan para pengusaha muda dan perempuan pengusaha dilaksanakan. Sejumlah program pelatihan SYB diselenggarakan bermitra dengan lembaga-lembaga lain termasuk OXFAM, UNFPA, SMK, dan BLK.

Permintaan atas pelatihan SIYB di Aceh cukup besar. Sebagai jaminan kendali mutu, ILO terus memonitor seluruh kegiatan pelatihan SIYB dengan ketat. Berdasarkan umpan balik yang diterima dari berbagai program pelatihan, bahan-bahan SYB dan panduan pelatih telah direvisi dan diadaptasi pada bulan Nopember 2005 agar lebih cocok dengan konteks sosial dan budaya di Aceh.

Cakupan Geografis: Banda Aceh, Aceh Besar, Semelue, Sabang, Pidie, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Barat, Aceh Jaya

Mitra Kelembagaan: IWAPI, BLK Sabang, HMI, KNPI, KSBSI, SPA, dan WALHI, BQB, BRR, Departemen Pendidikan Nasional, UNFPA, UN Habitat

Pencapaian:

- 22 orang pelatih aktif untuk SYB
- 731 orang peserta SYB (46% perempuan; 54% laki-laki)
- 34,6% peserta SYB memulai usaha sesudah pelatihan
- Pembukaan kantor cabang BQB di Meuraxa
- 10 perusahaan didirikan oleh perempuan: 4 di Simeulue; 5 di Aceh Besar, dan 1 di Banda Aceh

Sub-komponen Pengembangan Perusahaan milik Kaum Perempuan menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi kaum perempuan dalam pembuatan batako dan ubin serta bantuan bisnis. 26 program pelatihan, 8 diantaranya adalah pelatihan SYB, diselenggarakan selama tahun 2005. ILO memberikan bantuan pengembangan produk, akses pasar, dan pendirian asosiasi. Dua belas orang pelatih memberikan pelatihan secara aktif kepada kelompok-kelompok perempuan yang berbeda-beda, sejumlah 164 orang perempuan. Mulai tahun 2006, bantuan ILO dalam hal akses pasar dan advokasi bagi kewirausahaan kaum perempuan mulai membuahkan hasil. Bisnis-bisnis ini menerima pesanan pembelian dari organisasi-organisasi rekonstruksi termasuk IOM, BLK dan lembaga-lembaga kunci lainnya. Produk dan perusahaan mereka berkontribusi pada tekanan pemulihan bahan-bahan konstruksi di lokasi-lokasi tertentu.

Publikasi:

- Paket pelatihan SYB termasuk bahan-bahan pelatih (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)
- Manual Keuangan Mikro (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Tantangan: Mempertahankan bantuan bagi kaum muda dan kaum perempuan dalam memulai dan menjalankan bisnis; perluasan bisnis milik kaum perempuan yang terkait dengan konstruksi; koordinasi diantara lembaga-lembaga kunci dalam memberikan layanan keuangan mikro;

Upaya-upaya mobilisasi sumber daya yang diambil:

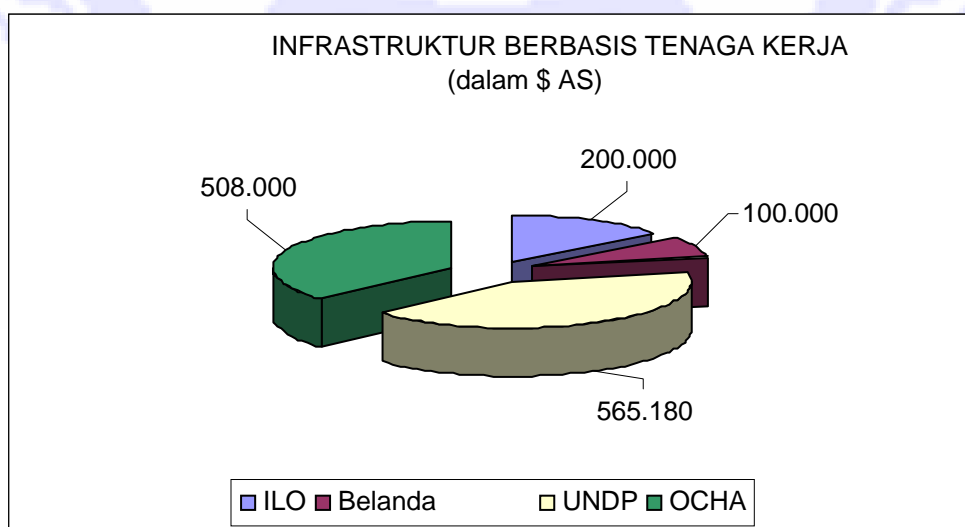
- Komponen keuangan mikro sebagai bagian ILO dalam Pelaksanaan Program Bersama PBB di Meuraxa
- Pembangunan ekonomi lokal dan program kewirausahaan dalam Pelaksanaan Program Bersama PBB di Nias
- Pengembangan Kewirausahaan Kaum Perempuan
- Mulai & Tingkatkan Bisnis Anda - *Start & Improve Your Business* untuk kesempatan kerja bagi kaum muda di NAD

Arah yang harus diambil ILO pada tahun 2006:

Sejak bulan April 2006, ILO akan memulai implementasi program *Start & Improve Your Business* (SIYB) selama 2 tahun bagi kaum muda di Aceh dengan fokus pada penguatan kapasitas kelembagaan dan memberikan bantuan pengembangan usaha bagi kaum muda. Hal ini akan mencakup diperkenalkannya layanan-layanan memulai kewirausahaan dan peningkatan bisnis tambahan. Sub-komponen pengembangan usaha kaum perempuan akan semakin menguatkan pembentukan asosiasi perempuan pengusaha pembuat batako milik perempuan, meningkatkan kesadaran umum mengenai kebutuhan untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekonomi kaum perempuan, dan membantu perluasan perusahaan milik perempuan.

Untuk keberlanjutan dukungan pembentukan perusahaan, sub-komponen keuangan mikro akan mengembangkan beragam produk keuangan mikro untuk diadopsi oleh lembaga-lembaga perbankan lokal. Bantuan teknis akan diberikan kepada bank-bank lokal terpilih dalam kegiatan penjangkauan mereka untuk menanggapi kebutuhan kredit bagi perusahaan-perusahaan kecil maupun yang baru didirikan. Layanan ILO bagi masyarakat untuk rekonstruksi secara luas akan berlanjut melalui pengembangan panduan dan analisa kebijakan yang relevan.

8.4 Rehabilitasi Infrastruktur Berbasis Tenaga Kerja



Kegiatan:

- 5,03 km jalan direhabilitasi di Aceh Besar, yang menghasilkan 5.300 hari kerja bagi 140 pekerja.
- 3,15 km jalan di Aceh Besar direhabilitasi dan tambahan sepanjang 4,1 km sedang dijalankan
- 2 km jalan di Nias direhabilitasi
- 5 km jalan di Nias diidentifikasi untuk LBES
- Pelatihan teknis mengenai metodologi berbasis tenaga kerja dan manajemen kontrak berbasis tenaga kerja yang diberikan kepada para pejabat pekerjaan umum dan kontraktor-kontraktor berskala kecil
- 7 orang kontraktor menerima bantuan teknis dan keuangan dalam penggunaan LBES (Peralatan Bantuan Berbasis Tenaga Kerja) dalam rehabilitasi jalan
- 15 insinyur pengawas dari Dinas Pekerjaan Umum Aceh Besar dan Dinas Pekerjaan Umum Nias melaksanakan pelatihan di tempat kerja mengenai pengawasan penggunaan LBE dalam rehabilitasi jalan
- Proposal untuk meningkatkan percontohan uji coba di Aceh Besar dikonsultasikan dengan pemangku kepentingan kunci dan diajukan kepada MDTFAN untuk pendanaan. Proposal ini telah disetujui pada bulan Desember 2005.

Cakupan Geografis: Aceh Besar, Nias

Mitra Kelembagaan: Dinas Pekerjaan Umum di Aceh Besar dan Nias

Pencapaian:

- Sebuah proposal mengenai Penciptaan Kesempatan Kerja disetujui oleh MDTFAN dan diharapkan dapat dimulai pada bulan April 2006
- 19 Insinyur dan Teknisi dari Dinas Pekerjaan Umum Aceh Besar dan kontraktor-kontraktor mendapatkan pelatihan LBES. Dari 19 Insinyur dan Teknisi, 7 orang diantaranya adalah perempuan.
- 15 Pengawas dari 5 kontraktor di kabupaten Aceh Besar mendapatkan pelatihan LBES
- 18 Insinyur dari Dinas Pekerjaan Umum Aceh Besar dan kontraktor-kontraktor dan Direktur-Direktur dari 5 kontraktor terpilih mendapatkan pelatihan manajemen Kontrak.
- 15 insinyur pengawas kontrak di Dinas Pekerjaan Umum mendapatkan pelatihan di tempat kerja
- 5,03 km jalan direhabilitasi di Aceh Besar
- 5.300 hari kerja bagi 140 pekerja dihasilkan selama rehabilitasi jalan sepanjang 5,03 km di Aceh Besar
- 7 kontraktor berskala kecil memperoleh bantuan teknis dalam menggunakan metodologi berbasis tenaga kerja di bidang rehabilitasi jalan pedesaan

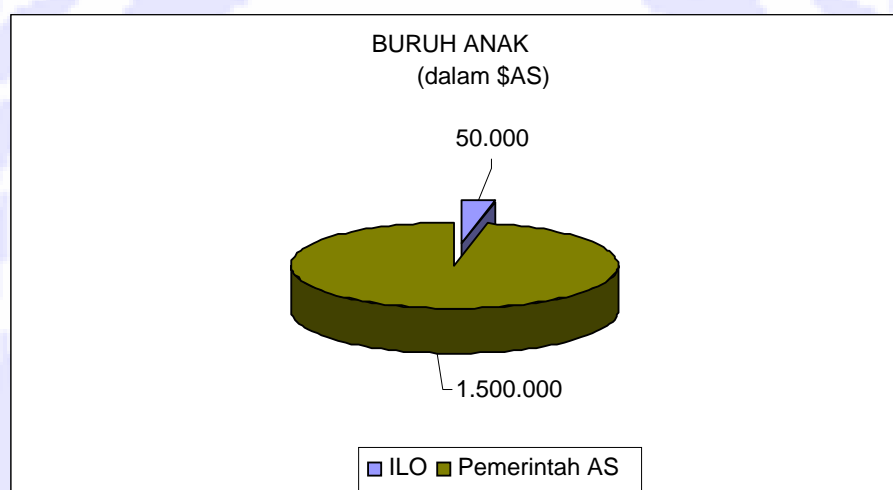
Tantangan: Implementasi proyek menghadapi keterlambatan karena desakan untuk menyamakan peraturan-peraturan administratif ILO dan pekerjaan umum; ketersediaan kontrak jalan dalam volume yang besar, kurangnya peralatan di Aceh, beban kerja insinyur-insinyur pengawas kontrak dinas Pekerjaan Umum, kenaikan harga bahan-bahan dan tingkat pajak yang tinggi. Kontraktor lebih tertarik memperoleh kontrak dibandingkan dengan meningkatkan keahlian mereka. Mereka sering kali memberikan harga yang tinggi ketika mengajukan penawaran mereka. Perencanaan dan perawatan jalan-jalan juga dilakukan tanpa dukungan koordinasi yang baik dari Dinas Pekerjaan Umum. Seiring dengan banyaknya lembaga yang sekarang memulai pekerjaan konstruksi, lalu lintas yang padat mengakibatkan memburuknya kondisi jalan secara prematur. Kondisi ini diperberat dengan Dinas

Pekerjaan Umum kabupaten menerima anggaran tahunan yang terlalu kecil untuk dapat menutupi biaya perawatan jalan.

Arah yang harus diambil ILO di tahun 2006:

ILO akan terus mengimplementasikan metodologi berbasis tenaga kerja (berbasis sumber daya lokal) dalam rehabilitasi jalan pedesaan. Pekerjaan yang terus berjalan di Aceh Besar dan Nias akan menangani kekurangan-kekurangan dalam bagian pertama pekerjaan jalan di Aceh Besar. Penekanan khusus akan diberikan untuk terciptanya lapangan pekerjaan jalanan "hanya untuk pekerja perempuan" dan pengintegrasian keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya demonstrasi penggunaan metodologi berbasis tenaga kerja dan sumber daya lokal akan diperluas ke tiga daerah tambahan, termasuk Pidie, Bireuen, dan Nias Selatan seiring dimulainya proyek yang didukung MDTFANS.

8.5 Pencegahan Bentuk-Bentuk Terburuk Buruh Anak



Kegiatan:

- Pengembangan dan implementasi *pilot* - percontohan program pelatihan pra-kejuruan oleh Departemen Pendidikan Nasional
- Pendidikan pemulihan bagi anak-anak berusia 15-18 tahun yang tidak lulus ujian nasional
- Pelatihan keterampilan untuk kelompok usia 15-18 tahun di bidang berkebun, perbaikan mobil, menjahit, membuat furnitur, percetakan, kerajinan tangan, memotong rambut, Bahasa Inggris dan kelas komputer
- Pelatihan pembangunan kapasitas untuk guru-guru sekolah kabupaten
- Pusat kreatifitas anak-anak untuk mengorganisir penyembuhan psikososial bagi anak-anak yang terkena dampak Tsunami
- Dukungan kepada Biro Pusat Statistik untuk melaksanakan sensus pendidikan dan aspek-aspek lain di Nias dan Aceh sebagai basis informasi untuk mengembangkan kembali strategi-strategi program di Nias dan Aceh
- Penyusunan program dan persiapan untuk membentuk tim kabupaten/kota yang terdiri dari perwakilan berbagai dinas untuk menanggapi isu-isu perlindungan anak di Nias.
- Perpustakaan bergerak dan makanan tambahan di 7 barak penampungan
- Rehabilitasi anak-anak dan pusat kreatifitas

Cakupan Geografis: Aceh Besar, Aceh Jaya dan Banda Aceh, perluasan ke Nias sedang diusahakan

Mitra kelembagaan: Dinas Pendidikan Nasional di tingkat propinsi dan distrik, Dinas Tenaga Kerja, UNESCO, SPMAA, PKPA, Save the Children, dan PKBM

Pencapaian:

- 1.015 orang anak-anak (64% putri, 36% putra) dilatih untuk pembuatan matras, pertukangan, memotong rambut, percetakan, bengkel dan kerajinan tangan, komputer, berkebun, dan menjahit
- 20 orang anak-anak (50% putri, 50% putra) yang telah mengikuti pelatihan kejuruan setelah pelatihan SYB
- 15 orang Manajer dan supervisor/pengawas (50% laki-laki, 50% perempuan) dari 5 pusat pembelajaran komunitas telah mengikuti kunjungan lapangan ke Chevron Polytechnic untuk mempelajari mekanisme dan sistem untuk menyampaikan pelatihan-pelatihan kejuruan.
- Pengembangan model pelatihan pra-kejuruan yang diikuti oleh 26 sekolah (5 sekolah dibantu oleh Save the Children)
- Perpustakaan keliling memiliki kunjungan teratur ke 7 barak penampungan dan menjangkau 680 orang anak-anak (69% putri dan 21% putra)
- 701 orang anak-anak memperoleh tambahan makanan (69% putri, 21% putra)
- 1 pusat Kreatifitas dan Rekreasi Anak-Anak didirikan
- Kepala Desa di 5 desa berkomitmen untuk mencegah masuknya anak-anak kedalam bentuk-bentuk terburuk buruh anak.
- 198 guru membantu dalam pengajaran pemulihan (71% perempuan, 29% laki-laki) dan 10 guru telah mengikuti pelatihan komputer
- 1.000 orang anak-anak (60% putri dan 40% putra) dibantu untuk mengulang ujian nasional

Tantangan

Pusat-pusat pembelajaran komunitas yang ada (PKBM) memiliki kapasitas yang lemah untuk mengembangkan modul-modul pelatihan dan pelatihan kejuruan. Oleh karena itu, bantuan teknis intensif dari staf proyek diperlukan. Meskipun demikian, anak-anak lebih menyukai mendatangi pusat-pusat ini karena mereka dapat mengikuti program magang di usaha-usaha kecil yang dijalankan oleh PKBM. Pengembangan program di Nias membutuhkan investasi yang besar, baik dalam hal alokasi anggaran maupun bantuan teknis. Lembaga-lembaga pemerintah lokal yang berbasis di Nias tidak memiliki banyak pengalaman untuk memberikan pendidikan non-formal dan pelatihan-pelatihan kejuruan karena terbatasnya anggaran yang diterima dari pemerintah pusat.

Arah yang harus diambil ILO pada tahun 2006

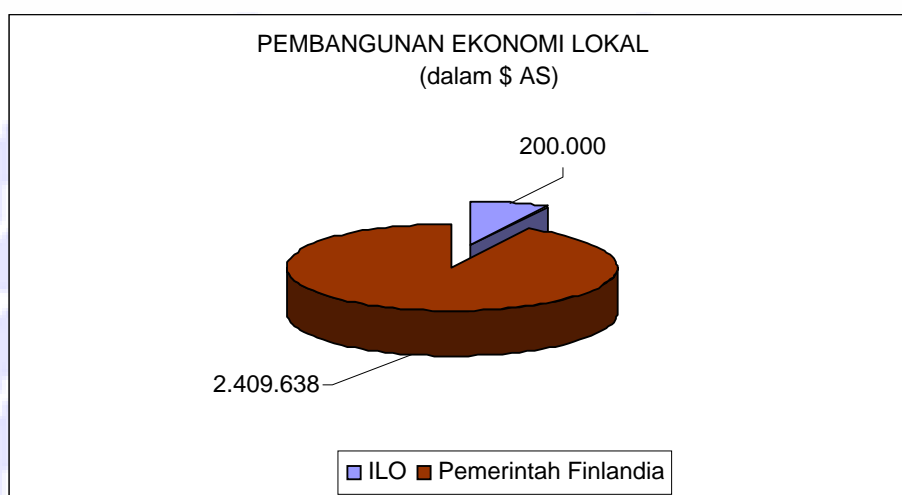
ILO akan memperluas program buruh anaknya ke Pulau Nias dimana terdapat indikasi adanya anak-anak yang terperangkap didalam bentuk-bentuk buruh anak yang terburuk dan kurangnya akses ke sekolah karena alasan-alasan ekonomi dan praktis— banyak sekolah berada 10 km jauhnya dari rumah mereka dan tidak terdapat jalan yang memadai atau transportasi yang memadai antara sekolah dan komunitas mereka. Pengembangan program yang lebih bersinergi dengan komponen ILO yang lain, khususnya rehabilitasi infrastruktur pedesaan berbasis tenaga kerja, pembangunan ekonomi lokal, dan program kewirausahaan.

Model pelatihan pra-kejuruan akan diperluas ke bidang-bidang non-proyek yang lain di Aceh serta sebuah model untuk percontohan di wilayah-wilayah lain di Indonesia dimana ILO pada saat ini

mengoperasikan Program Internasional untuk Menghapuskan Bentuk-Bentuk Buruh Anak yang Terburuk.

Untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai, ILO akan mengarahkan upaya-upayanya di bidang advokasi kebijakan dan menguatkan kapasitas manajemen program kelembagaan dari mitra-mitranya.

8.6 Pembangunan/Pemulihan Ekonomi Lokal



Kegiatan-Kegiatan Kunci:

- Penerjemahan dari Manual pasca-krisis
- Pemetaan kelembagaan dan survei ekonomi untuk propinsi Aceh berkolaborasi dengan APINDO
- Dua prakarsa pemulihan ekonomi lokal untuk memulai kembali kegiatan-kegiatan ekonomi kecil yang penting di Sabang dan Aceh Besar
- Pelatihan penyegaran bagi para pengusaha lokal dan hibah kecil untuk memulai bisnis kembali
- Analisa keunggulan daya saing komunitas-komunitas target di Aceh Besar
- Revisi manual KDP untuk lebih mencerminkan isu-isu yang terkait dengan ketenagakerjaan
- Pengembangan *Yellow Pages/ Buku Kuning* Aceh Besar
- Menanggapi permintaan BAPPEDA untuk memberikan bantuan teknis dalam mengembangkan pilihan-pilihan program dalam dimensi ketenagakerjaan reintegrasi mantan anggota GAM
- Merumuskan strategi ILO untuk berkontribusi pada proses perdamaian di Aceh

Cakupan geografis: Banda Aceh, Aceh Besar, Sabang, dan Nias

Mitra kelembagaan: HMI, APINDO, KDP (Program Bank Dunia - *World Bank*), UN HABITAT, FAO, BAPPEDA

Pencapaian:

- Manual pasca-krisis ILO diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan telah disebarakan
- Laporan survei ILO-APINDO mengenai kebutuhan bisnis yang terkena dampak Tsunami

- 100 pekerjaan diciptakan dan 35 perusahaan dipulihkan di salah satu kecamatan target
- Manual DDR - Kaidah-kaidah Panduan Reintegrasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
- Nota Kesepahaman antara ILO dan KDP/Bank Dunia ditandatangani dan diimplementasikan
- Draft Manual KDP tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Upaya-upaya mobilisasi sumber daya yang dilakukan:

- Prakarsa pembangunan ekonomi lokal sebagai bagian dari kegiatan ILO dalam Pelaksanaan Program Bersama PBB di Meuraxa, dengan fokus khusus di sektor perumahan
- Pembangunan ekonomi lokal dan program kewirausahaan dalam Pelaksanaan Program Bersama PBB di Nias, dengan fokus khusus di sektor perikanan

Tantangan:

Pembangunan dan pemulihan ekonomi lokal menggunakan pendekatan partisipatif, dan oleh karenanya membutuhkan proses perencanaan dan konsultasi yang panjang dengan para pemangku kepentingan. Di tingkat implementasi, masukan-masukan teknis dari seluruh komponen teknis Program Aceh ILO diperlukan. Terdapat keterbatasan kapasitas teknis dan organisasional untuk melaksanakan studi latar belakang di Aceh. Program Aceh ILO telah dapat memperoleh bantuan teknis dari jejaring internasionalnya dan oleh karena itu dapat menerjemahkan pengalaman-pengalaman internasionalnya dalam pembangunan/pemulihan ekonomi lokal dalam situasi pasca krisis menjadi suatu tindakan nyata di Aceh. Sektor masyarakat sipil yang lemah di Aceh akan membuat monitoring dan bantuan manajemen dari ILO menjadi sebuah kebutuhan.

Arah yang akan diambil ILO pada tahun 2006

Mulai bulan Maret, kegiatan-kegiatan pembangunan/pemulihan ekonomi lokal akan diimplementasikan di 6 desa yang bertujuan untuk menciptakan 300 usaha. Integrasi kegiatan program dan bantuan teknis bagi komponen-komponen ILO yang lain akan berlanjut. Fasilitator komunitas KDP akan diberikan pembangunan kapasitas. Kemitraan dengan Bank Dunia akan diperluas ke pengembangan sektor swasta di tingkat kabupaten. Tergantung pada kesuksesan mobilisasi sumber daya, LED/R akan mengintegrasikan keahlian teknis ILO dengan pengalaman internasionalnya untuk berkontribusi pada reintegrasi mantan anggota GAM.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Dokumen dan Publikasi terpilih, Alat-alat dan Bahan-bahan Pelatihan

Dokumen-Dokumen Teknis

- Membangun Kapasitas Pemerintah Lokal untuk Pekerjaan Infrastruktur Pedesaan - *Building Local Government Capacity for Rural Infrastructure Works* (ILO Bangkok, 2003)
- Kompilasi Hukum Perburuhan Indonesia - *Compilation of Indonesia Labour Laws* (ILO Jakarta, 2005, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Prinsip-Prinsip Panduan: Pelucutan Senjata, Demobilisasi dan Reintegrasi di Aceh, Kasus untuk Reintegrasi Ekonomi yang Berkelanjutan - *Guiding Principles: Disarmament, Demobilization and Reintegration in Aceh, The Case for Sustainable Economic Reintegration* (Pemerintah Indonesia, Desember 2005, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Modul Penanggulangan Krisis ILO - *ILO Crisis Response Modules* (ILO Jenewa, Oktober 2001, Bahasa Inggris)
- Panduan ILO mengenai Penanggulangan untuk Membantu Upaya-Upaya Pemulihan & Rekonstruksi di Wilayah yang Terkena Dampak Krisis di Indonesia - *ILO Guide on Responses to Support the Recovery & Reconstruction Efforts in Crisis-Affected in Indonesia* (ILO Jakarta, 2005, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Panduan ILO: Layanan Ketenagakerjaan Darurat - *ILO Guidelines: Emergency employment Services* (ILO, 2003, Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia)
- Pengantar Keuangan Mikro didalam Masyarakat yang Terkena Dampak Konflik - *Introduction to Microfinance in Conflict-Affected Communities* (ILO-UNHCR, 2002, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Sewa/Kontrak untuk Perusahaan Kecil & Mikro - *Leasing for Small & Micro Enterprises* (ILO, 2004, Bahasa Inggris)
- Pengembangan Ekonomi Lokal dalam situasi Pasca-Krisis: Panduan Operasional - *Local Economic Development in Post-Crisis situations: Operational Guide* (ILO, 2004, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Manajemen Perawatan Jalan Pedesaan - *Maintenance Management of Village Roads* (Pemerintah Indonesia -ILO, Maret 2005, Bahasa Indonesia)
- Orientasi Praktis (Keselamatan & Kesehatan di Sektor Konstruksi) - *Practical Orientation (Safety & Health in the Construction Sector)* (ILO, 2005, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Mulai & Tingkatkan Bisnis Anda (Edisi Perbaikan) - *Start & Improve Your Business (Revised Edition)* (ILO, September 2005, Bahasa Indonesia)
- Sepuluh Panduan Prioritas untuk Para Pengusaha dalam Rekonstruksi Aceh - *Ten Priorities Guidelines for Employers in the Reconstruction of Aceh* (DISNAKER-NAD & ILO, 2006, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Alat-Alat untuk Pengarusutamaan Jender - *Tools for Gender Mainstreaming* (ILO, 2005, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
- Kerjasama Bipartit di Tempat Kerja - *Workplace Bipartite Cooperation* (ILO Jakarta, 2003)

Laporan Kejian & Studi

- Dampak Tsunami & Gempa Bumi pada tanggal 26 Desember 2004 terhadap Perusahaan-Perusahaan Anggota APINDO di Propinsi NAD - *Impact of Tsunami & Earthquake on 26 December 2004 to Enterprise Members of APINDO in NAD Province* (ILO-APINDO, Banda Aceh 23 Maret 2005)

Mulai Bisnis Anda: Kajian Dampak Propinsi Aceh - *Start Your Business Impact Assessment Aceh Province* (ILO, 2006, Bahasa Inggris)

Laporan mengenai Kajian Eksternal mengenai Program Pelatihan Bahasa Inggris - *Report on the External Assessment of the English Language Training Programme* (Andrea Prince, 2006, Bahasa Inggris)

Menuju Pekerjaan yang Layak di Aceh dan Nias - *Towards Decent Work in Aceh and Nias* (ILO, 2005, Bahasa Inggris)

Dokumen Ulasan Program

Kembali Kerja - *Back to Work* (CD-ROM) (ILO Jakarta, 2005)

Bekerja setelah Bencana - *Working out of Disaster* (ILO Bangkok, 2005, Bahasa Inggris)

ILO Jakarta Bulletin (Edisi Khusus mengenai Aceh & Nias) (ILO, Nopember 2005, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)

Leaflet Peran Serikat Pekerja dalam Rekonstruksi Aceh - *Trade Union Roles in Aceh Reconstruction Leaflet* (ILO-KSBSI-SPSI-KSPI, 2005)



Lampiran 2: Gambaran Pendanaan Program Aceh ILO Saat Ini

